

ANALISIS LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL AND RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN MELALUI LAMAN RESMI PERUSAHAAN ANGGOTA *INDEKS ESG LEADERS*

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

RULLY HIDAYAT

1601035110

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

ANALISIS LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL AND RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN MELALUI LAMAN RESMI PERUSAHAAN ANGGOTA *INDEKS ESG LEADERS*

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

RULLY HIDAYAT

1601035110

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social and Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG Leaders*.
Nama Mahasiswa : Rully Hidayat
NIM : 1602035110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023

Pembimbing,



Yoremia Lestari Ginting, S.E., M.Ak., Ak.CSP
NIP. 19850221 201404 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M. Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social and Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG Leaders*.

Nama : Rully Hidayat


NIM : 1601035110

Hari : Rabu


Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Yoremia Lestari Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSP
NIP. 19850221 201404 2 001

1. .....

2. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19670728 199412 2 001

2. .....

3. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

3. .....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 23 Juni 2023



Rully Hidayat

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rully Hidayat
NIM : 1601035110
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social and Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG Leaders*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Samarinda
Tanggal 23 Juni 2023
Yang menyatakan,



Rully Hidayat

RIWAYAT HIDUP



Rully Hidayat lahir di Bontang pada tanggal 16 September 1998, anak dari Bapak Muhammad Hududri dan Ibu Rusdaniah. Mulai menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 011 Bontang dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Bontang dan lulus tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 2 Bontang dan lulus tahun 2016. Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pada tahun 2019 melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Desa Api-Api, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 23 Juni 2023



Rully Hidayat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social and Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG Leaders*”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Yoremia Lestari Ginting, S.E., M.Ak.,Ak.CSP selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kritik dan saran terkait dengan penulisan skripsi ini.
6. Ferry Diyanti, S.E., MSA.,Ak., CA. selaku Dosen Penasehat mata kuliah serta para Dosen dan Staff pengajar pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

7. Bapak Muhammad Huduri dan Ibu Rusdaniah selaku orang tua penulis, dan saudara serta keluarga penulis, berkat merekalah sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana, berkat Do'a mereka jugalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Akuntansi khususnya Ridwan said, Eko, Jaron, Jabir, Aril, Vicky, Jen, Satria, Wahyu, Indra, Komeng, Iin, Puput, Wulan, Syahra, Predest, para sahabat di Bontang terkhusus Rahmad Muhammad dan Aswar Anas serta keluarga besar Asrama Putra 2 KAPASISBON penulis ucapkan terima kasih atas segala kebersamaan dukungan dan doa'nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya S1-Akuntansi.

Samarinda, 23 Juni 2023



Rully Hidayat

ABSTRAK

Rully Hidayat, 2023. Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social and Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG Leaders*. Di bawah bimbingan Ibu Yoremia Lestari Ginting. Pengungkapan informasi *CSR* sangat penting di era modern saat ini, dikarenakan banyak tuntutan dari pihak eksternal untuk melaporkan aktivitas *CSR* perusahaan melalui berbagai media, salah satu contohnya melalui laman resmi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis luas pengungkapan *CSR* perusahaan melalui laman resmi perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tiga kategori kinerja pada *CSR* yaitu kategori kinerja ekonomi sebesar 80,2% dari 100%, kategori kinerja lingkungan sebesar 96% dari 100%, dan kategori kinerja sosial sebesar 88,2% dari 100%.

Kata Kunci: Analisis, *CSR*, Indeks *ESG Leaders*, Laman Resmi

ABSTRACT

Rully Hidayat, 2023. *Extensive Analysis of Corporate Social and Responsibility Disclosures Through the Official Websites of ESG Leaders Index Member Companies. Under the guidance of Mrs. Yoremia Lestari Ginting. Disclosure of CSR information is very important in today's modern era, due to many demands from external parties to report company CSR activities through various media, one example is through the company's official website. This study aims to analyze the extent of corporate CSR disclosure through the company's official website. The theory used in this research is legitimacy theory. This type of research is descriptive quantitative. The method in this research is documentation. The results of this study reveal three performance categories in CSR, namely the economic performance category of 80.2% of 100%, the environmental performance category of 96% of 100%, and the social performance category of 88.2% of 100%.*

Keywords: *Analysis, CSR, ESG Leaders Index, Official Website*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI | v |
| RIWAYAT HIDUP..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Teori Legitimasi (<i>legitimacy theory</i>)..... | 8 |
| 2.2 <i>Corporate Social and Responsibility</i> | 9 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Corporate Social and Responsibility (CSR)</i> | 9 |
| 2.2.2 Undang-undang <i>Corporate Social Responsibility</i> | 11 |
| 2.2.3 Konsep Dasar <i>Corporate Social and Responsibility</i> | 11 |
| 2.2.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social and Responsibility</i> | 13 |
| 2.2.5 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 14 |
| 2.3 Tujuan Perusahaan Melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 15 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.5 Kerangka Konseptual..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 3.1 Definisi Operasional | 22 |
| 3.1.1 Luas Pengungkapan <i>CSR</i> | 22 |
| 3.1.2 Kategori Kinerja Ekonomi..... | 22 |
| 3.1.3 Kategori Kinerja Lingkungan | 23 |
| 3.1.4 Kategori Kinerja Sosial | 23 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 23 |
| 3.2.1 Jenis Data | 24 |
| 3.2.2 Sumber Data | 24 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 24 |
| 3.4 Alat Analisis..... | 24 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 27 |
| 4.2 Analisis Data | 28 |
| 4.2.1 Analisis Kategori Kinerja Ekonomi | 28 |
| 4.2.2 Analisis Kategori Kinerja Lingkungan..... | 31 |
| 4.2.3 Analisis Kategori Kinerja Sosial..... | 33 |
| 4.3 Pembahasan..... | 36 |
| 4.3.1 Analisis Kategori Kinerja Ekonomi | 36 |
| 4.3.2 Analisis Kategori Kinerja Lingkungan..... | 36 |
| 4.3.3 Analisis Kategori Kinerja Sosial..... | 37 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 38 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 38 |
| 5.2 Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN | 43 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 3.1 Skala Likert terhadap indikator pengungkapan <i>CSR</i> | 25 |
| Tabel 4.1 Pengungkapan indikator kategori kinerja ekonomi..... | 29 |
| Tabel 4.2 Persentase pengungkapan aspek dalam indikator kinerja ekonomi..... | 29 |
| Tabel 4.3 Pengungkapan indikator kategori kinerja lingkungan..... | 32 |
| Tabel 4.4 Persentase pengungkapan aspek dalam indikator kinerja lingkungan..... | 32 |
| Tabel 4.5 Pengungkapan indikator kategori kinerja sosial..... | 34 |
| Tabel 4.6 Persentase pengungkapan setiap aspek dalam indikator kinerja sosial..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Konsep Triple Bottom Line..... | 12 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konseptual..... | 21 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|--|
| Q2 | Quarter Kedua |
| CSR | Corporate Social Responsibility |
| UU | Undang-undang |
| PT | Perseroan Terbatas |
| GRI | Global Reporting Initiative |
| LQ 45 | Liquiditas 45 |
| SDM | Sumber Daya Manusia |
| ESG | Environmental, Social, and Governance |
| IDX | Indonesia Stock Exchange |
| ISO | International Organization for Standardization |
| WBCSD | The World Business Council for Sustainable Development |
| 3P | Profit, People, Planet |
| BEI | Bursa Efek Indonesia |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Ekonomi..... | 44 |
| Lampiran 2 Persentase Pengungkapan Aspek Dalam Indikator Kinerja Ekonomi.... | 44 |
| Lampiran 3 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Lingkungan..... | 45 |
| Lampiran 4 Persentase pengungkapan aspek dalam indikator lingkungan..... | 45 |
| Lampiran 5 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Sosial..... | 46 |
| Lampiran 6 Persentase pengungkapan aspek dalam indikator kinerja sosial..... | 46 |
| Lampiran 7 Data Kategori Kinerja Ekonomi Ace Hardware Indonesia Tbk..... | 47 |
| Lampiran 8 Data Kategori Kinerja Lingkungan Ace Hardware Indonesia Tbk..... | 48 |
| Lampiran 9 Data Kategori Kinerja Sosial Ace Hardware Indonesia Tbk..... | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan *corporate social responsibility* atau yang biasa disingkat *CSR* di Indonesia awal mulanya dilaksanakan tahun 2000-an, meskipun aktivitas dengan eksistensi yang sama sudah ada tahun 1970-an. *CSR* dilaksanakan oleh entitas dengan jenjang yang berbeda-beda, Mulai dari yang paling dasar, misalnya donasi hingga yang menyeluruh, yang terkonsolidasi terhadap skema entitas dalam menjalankan usahanya. *Corporate social responsibility* perusahaan antara lain meliputi kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan. Permasalahan terhadap lingkungan dan sosial saat ini semakin mendapatkan perhatian dan dianggap sebagai isu yang penting untuk dibahas. Permasalahan sosial dalam satu dekade terakhir pada umumnya terjadi karena masyarakat kurang puas dengan adanya kebijakan dari perusahaan terkait dengan pendayagunaan tenaga kerja. Kurangnya informasi terkait *CSR* bagi pihak eksternal khususnya masyarakat, dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Konflik kepentingan di sini salah satu contohnya ialah kurangnya pemanfaatan tenaga kerja bagi masyarakat lingkungan sekitar perusahaan sebagai tenaga kerja lokal. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari pihak perusahaan terhadap pelaporan *CSR* perusahaan agar output kepada pihak eksternal khususnya masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat pada umumnya berdampak positif demi kelangsungan hidup masing masing pihak.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk pelaporan *corporate social and responsibility* adalah melalui laman resmi (*website*) perusahaan. Dikatakan cukup efektif karena melihat dari peningkatan penggunaan internet di Indonesia dalam satu dekade terakhir yang cukup pesat, sehingga laporan CSR perusahaan lebih mudah untuk diakses. Mengutip dari Buletin APJII edisi ke-24 pada November tahun 2020, survei dari APJII tahun 2019-2020 (Q2) pada tahun 2019-2020 penggunaan internet di Indonesia meningkat sebesar 73,3% dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2020. Persentase ini naik sebesar 8,5% dari tahun 2018 yaitu 64,8% dari jumlah penduduk di Indonesia tahun 2020. Dengan adanya peningkatan penggunaan jagat maya yang semakin pesat, maka hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperkenalkan perusahaannya serta melaporkan informasi tentang CSR perusahaan kepada pihak eksternal khususnya kepada masyarakat. Laman resmi perusahaan juga digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk menginformasikan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* entitas terhadap para pemegang kepentingan. Pengungkapan CSR entitas yang terdapat pada laman resmi perusahaan bisa menjadi penilaian dalam pengambilan keputusan para pengelola kepentingan. Mayoritas para pemegang kepentingan memberdayakan situs entitas untuk mendapatkan informasi terkait praktik maupun kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Nurjanah, Suwatno, dan Damayanti (2017), mengatakan bahwa pemangku kepentingan lebih penting untuk memeriksa masalah dan inisiatif CSR yang diberitahu di laman resmi. *Website* resmi setiap perusahaan merupakan sumber utama informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Yudarwati, 2015).

Di dalam proses penyampaian informasi, terdapat sejumlah standar yang telah dikenal untuk menunjukkan kinerja entitas dalam melaksanakan *CSR*. Sebagaimana disarankan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*, laporan keberlanjutan berfokus pada empat aspek kinerja: ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola keberlanjutan. *GRI* merupakan salah satu organisasi nonprofit yang berfokus ke arah ekonomi dunia yang berkelanjutan dengan memberikan tuntunan pelaporan berkelanjutan. *GRI* telah menyusun dan membuat laporan keberlanjutan menggunakan kerangka lengkap bagi entitas dalam pelaporan informasi tentang biaya kinerja dan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lako, 2011:65). Sebagai halnya diketahui bahwa pada tahun 2016, *GRI* merilis generasi terbaru pedomannya yakni Standar *GRI* untuk saat ini. Tahun 2017, 9% entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah membuat laporan keberlanjutan dan juga melaporkannya sesuai dengan metode yang diterapkan *GRI* (www.ojk.go.id, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Indeks *Environmental, Social, and Governance (ESG) Leaders*. Per tanggal 8 Desember 2020, BEI menerbitkan indeks ini melalui pengumuman Bursa No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020. Hasan Fawzi, Direktur Perluasan BEI, menyatakan bahwa indeks pemimpin *IDX ESG* terbaru ini adalah bukti kewajiban BEI untuk menyediakan pilihan investasi baru di Bursa. Hal ini sejalan dengan tren minat investor domestik dan asing terhadap aset dan tujuan investasinya. Para investor ini tidak hanya mementingkan laba, tetapi juga memastikan bahwa investasi mereka dilakukan di perusahaan yang berkomitmen untuk

penerapan aspek *ESG* yang sehat dan baik. Di mana fokus indeks ini adalah penilaian risiko *ESG* yang mengukur sejauh mana penerapan *ESG* dilakukan oleh sebuah Perusahaan Tercatat. Oleh karena itu, indeks *ESG Leaders* dibuat berdasarkan penilaian risiko *ESG* untuk mengukur kinerja harga sejumlah saham yang memenuhi penilaian *Environmental*, *Social*, dan *Governance (ESG)* yang baik, tidak pernah terlibat dalam kontroversi yang signifikan, dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, profil risiko untuk masing-masing sektor bisnis digunakan untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa, dari total tiga puluh (30) perusahaan terbuka (*ESG Leaders*) seluruhnya memiliki laman resmi dan memiliki media sosial resmi perusahaan. Selanjutnya, pesan diklasifikasikan berdasarkan media sosial resmi perusahaan. pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang dilaporkan melalui media sosial. Hasil survei memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial perusahaan adalah yang terbesar dalam menyampaikan informasi terkait perusahaan adalah Facebook, lalu diikuti oleh Twitter dan Youtube. Akan tetapi yang masih aktif menggunakan laman resmi melalui media sosial resminya hingga saat ini hanya lima belas (15) perusahaan atau hanya 50% terhitung dari tahun 2020. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, penelusuran masalah pelaporan *CSR* dilaksanakan berdasarkan tuntunan pada masing-masing media sosial resmi perusahaan; teknologi mesin pencari Google juga digunakan untuk melakukan penelusuran otomatis.

Teori legitimasi juga telah digunakan dalam beberapa studi tentang pengungkapan sosial dan lingkungan untuk menerangkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Rahmawati, 2012). Mumtahanah dan Septiani (2017), menyebutkan bahwa legitimasi adalah sistem manajemen entitas yang berfokus kepada kepedulian terhadap pemerintah, masyarakat, individu, dan kelompok masyarakat lainnya. Maka dari itu, karena perusahaan adalah sistem yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, operasinya harus relevan dengan keinginan masyarakat. Dalam proses mengembangkan bisnis, legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis. Legitimasi masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat rencana untuk bisnis, terutama terkait dengan posisi perusahaan di masyarakat yang semakin maju. Jenis tanggung jawab sosial ini mencakup perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, dan hubungan dan partisipasi perusahaan dengan masyarakat. Entitas melakukan aktivitas sosial dan lingkungan yang berdampak pada akuntansi dan pengungkapan dalam laporan tahunan. Untuk memperoleh legitimasi, entitas mempublikasikan pelaporan sosial dan lingkungan. Untuk mendapatkan ketentuan atas aktivitas yang dilakukan, entitas harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar, menurut teori legitimasi. Legitimasi adalah prosedur pengelolaan entitas yang berfokus pada kepedulian terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu, dan kelompok masyarakat, sesuai dengan definisi. Dengan demikian, karena perusahaan adalah sistem yang berpihak kepada masyarakat, operasinya harus sesuai dengan keinginan masyarakat. Pada prinsipnya, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk menunjukkan

kegiatan sosial perusahaan dan dampaknya kepada masyarakat. Integritas pelaksanaan etika bisnis, atau integritas etika bisnis, dan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan adalah dua cara perusahaan dapat dilegitimasi di mata *stakeholder*.

Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti menemukan bahwa perusahaan secara bertahap mengubah cara mereka menyampaikan informasi tanggung jawab sosial (*CSR*) mereka; sebelumnya, laporan tahunan digunakan untuk menyampaikan informasi ini, tetapi penelitian ini menguji dan menganalisis seberapa luas pengungkapan *CSR* perusahaan yang menggunakan situs web resmi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis luas pengungkapan *CSR* perusahaan melalui laman resmi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul,

“Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Social And Responsibility* Perusahaan Melalui Laman Resmi Perusahaan Anggota Indeks *ESG LEADERS*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kalimat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh peneliti. Perumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan uraian di atas adalah

Bagaimana luas pengungkapan *corporate social and responsibility* perusahaan melalui laman resmi perusahaan anggota indeks *ESG LEADERS*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan serangkaian pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diteliti bertujuan untuk:

Menganalisis luas pengungkapan *corporate social and responsibility* perusahaan melalui laman resmi perusahaan anggota Indeks *ESG LEADERS*.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan potensi dari hasil penelitian setelah tujuan dari penelitian tercapai. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan terkait dengan teori-teori penerapan *corporate social and responsibility* perusahaan, khususnya kepada pemangku kepentingan (Investor) dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal penerapan *corporate social and responsibility* yang lebih baik kepada perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan pernyataan atau asumsi atau pengutaraan secara tegas terhadap sebuah teori yang akan dilakukan peninjauan dan penelitian mendalam. Dalam hal ini peneliti mengambil Teori Legitimasi (*legitimacy theory*) sebagai landasan teori.

2.1.1 Teori Legitimasi (*legitimacy theory*)

Legitimacy Theory adalah kontrak sosial antara dua pihak yaitu perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya agar dapat diterima oleh masyarakat sehingga akan menjamin kesejahteraan hidup perusahaannya. Hal ini senyalir dengan pernyataan *legitimacy theory* bahwa entitas memiliki komitmen terhadap masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya sesuai norma dan nilai *justice*, serta bagaimana entitas merespon berbagai golongan kepentingan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan (Pujiasih, 2013).

Beberapa penelitian tentang *corporate social responsibility* juga telah menggunakan teori legitimasi sebagai dasar untuk menjelaskan implementasi pengungkapan *CSR* (Rahmawati, 2012). Mumtahanah dan Septiani (2017), menyatakan bahwa legitimasi adalah sistem pengendalian perusahaan yang bertujuan pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Sudaryanto (2011), membuat kesimpulan bahwa perusahaan memiliki

perjanjian dengan masyarakat untuk beroperasi sesuai dengan nilai dan standar masyarakat, serta bagaimana perusahaan menangani berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi kepentingannya. Jika nilai-nilai masyarakat dan sistem nilai perusahaan tidak sejalan, legitimasi perusahaan dapat hilang, yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan, menurut teori legitimasi terhadap kinerja ekonomi.

Pada hakikatnya, istilah *CSR* entitas bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat kegiatan sosial yang dilakukan oleh entitas dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilakukan kepada masyarakat tetapi juga kepada pemangku kepentingan. *Stakeholder* dapat melihat *CSR* perusahaan sebagai hasil dari integritas etika bisnis dan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2 *Corporate Social and Responsibility*

2.2.1 *Pengertian Corporate Social and Responsibility (CSR)*

Pasal 1 Ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan lingkungan, perusahaan berkomitmen pada Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan membantu Perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umum. Menurut (Prastowo dan Huda, 2011) *CSR* adalah cara alami perusahaan untuk "membersihkan" keuntungan besar yang mereka peroleh. Semua orang tahu bahwa metode perusahaan untuk menghasilkan uang kadang-kadang menguntungkan orang lain, baik secara tidak disengaja maupun secara disengaja. Dianggap sebagai mekanisme alamiah, *CSR* adalah

hasil dari keputusan dan tindakan perusahaan. Karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk memperbaiki masyarakat yang terkena dampak keputusan tersebut.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, perwakilan mereka, keluarga, komunitas setempat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang menguntungkan bisnis sendiri dan penyusunan bisnis mereka (Rachman, Wicaksana, dan Efendi, 2011).

Pengungkapan tanggung jawab sosial entitas, juga dikenal sebagai *corporate social disclosure*, *corporate social reporting*, *corporate social accounting*, atau *corporate social responsibility*, adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada kelompok tertentu yang berkepentingan dan terhadap masyarakat umum. Pelaporan tanggung jawab sosial mengacu pada pengukuran dan komunikasi data tentang dampak suatu organisasi terhadap pekerjanya, masyarakat setempat, dan lingkungan.

Menurut berbagai definisi di atas, tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan mematuhi undang-undang dan membangun secara berkelanjutan. Maka dari itu sangat penting adanya pelaporan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.2.2 Undang-undang *Corporate Social Responsibility*

Undang-undang perseroan terbatas yang dibuat oleh pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah mendukung implementasi *CSR*. Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74:

1. Semua perusahaan yang bekerja di bidang sumber daya alam harus melakukan *Corporate Social Responsibility*.
2. Menurut ayat (1), tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan dihitung sebagai biaya perusahaan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang adil dan adil.
3. Organisasi dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan jika mereka tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
4. Peraturan Pemerintah mengatur lebih lanjut tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

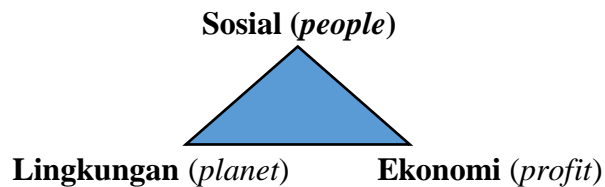
Oleh karena itu, *corporate social responsibility* bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dengan cara yang bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan ini dicapai melalui pembentukan hubungan perusahaan yang seimbang, sesuai, dan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya lokal (Prastowo dan Huda, 2011:48).

2.2.3 Konsep Dasar *Corporate Social and Responsibility*

John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya yang berjudul “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” (Yanti dan Rasmini,

2015). Elkington mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya harus mengejar keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dan terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep *Triple Bottom line* menempatkan perhatian yang seimbang dan konsisten pada nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan pada organisasi (Alhaddi, 2015). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga berikut:

Gambar 2.1 Konsep *Triple Bottom Line*



Sumber: Gambar olahan Peneliti 2021.

Jika perusahaan memiliki satu bottom line, mereka hanya mempertimbangkan keuntungan (aspek ekonomi) tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tiga bottom lines, mereka mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat membantu entitas terus berkembang dan bertahan.

Dalam keadaan ideal, hubungan antara keuntungan (keuntungan), manusia (masyarakat) dan planet (lingkungan) harus seimbang dan tidak bergantung pada satu elemen saja. Menurut Elkington, prinsip 3P ini dapat membantu entitas bertahan. Hal ini dapat dibenarkan karena jika suatu perusahaan hanya berfokus pada laba, lingkungan yang buruk dan masyarakat yang terbengkalai dapat menghalangi

operasinya. Tidak dapat menjaga keseimbangan 3P ini, beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu. Bisnisnya sendiri akan dirugikan jika terjadi gangguan masyarakat (Prastowo dan Huda, 2011:27).

Profit atau keuntungan, merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Keuntungan sendiri adalah meningkatkan pendapatan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi. Karena dukungan orang-orang, terkhusus masyarakat sekitar, sangat penting bagi keberadaan, keberlangsungan hidup, dan perkembangan entitas, masyarakat pemangku kepentingan (masyarakat pemangku kepentingan) menyadari bahwa mereka adalah pemangku kepentingan penting bagi perusahaan. Sebagai bagian dari masyarakat, entitas harus beriktikad untuk memberikan faedah terbaik kepada masyarakat. Komponen penting lainnya adalah planet atau lingkungan. Setiap aspek kehidupan kita terkait dengan lingkungan. Banyak pelaku industri hanya ingin mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan lingkungan. Namun, hubungan antara perusahaan dan lingkungannya merupakan hubungan sebab-akibat. Di mana perusahaan akan menguntungkan jika melestarikan lingkungan. Penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, dan pengembangan ekoturisme adalah beberapa contoh program *CSR* berdasarkan prinsip ini.

2.2.4 Prinsip-prinsip *Corporate Social and Responsibility*

Prinsip-prinsip berikut juga menentukan penggunaan *CSR*, yaitu:

(1) Prinsip kepatuhan hukum: entitas harus memahami dan mematuhi semua peraturan lokal dan internasional, baik yang ditulis maupun tidak. (2) Kepatuhan terhadap hukum

adat internasional. Ini berarti bahwa ketika perusahaan membuat kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, mereka harus mematuhi keputusan, pedoman, peraturan pemerintah, deklarasi, dan perjanjian internasional. (3) Prinsip transparansi berarti bahwa entitas harus jelas, akurat, dan menyeluruh dalam menyampaikan kebijakan, keputusan, dan kegiatannya, termasuk pengenalan terhadap potensi lingkungan dan masyarakat. (4) Menghormati *stakeholder* terkait berarti bahwa perusahaan harus mengakui dan menerima keanekaragaman *stakeholder* terkait, termasuk perusahaan-mitra besar dan kecil. (5) Menghormati Hak Asasi Manusia: Perusahaan harus menerapkan kebijakan dan praktik yang menghormati hak asasi manusia yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. (Mardikanto, 2018).

2.2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1. Pengungkapan Konvensional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "konvensional" adalah istilah yang berasal dari konvensi (kesepakatan) umum, seperti "adat", "kebiasaan", atau "kelaziman". Konvensional dapat didefinisikan sebagai hal-hal tradisional yang berkembang di masyarakat dan umumnya diterima. Menurut m.kumparan.com, definisi konvensional dapat didefinisikan sebagai tindakan yang sesuai dengan adat istiadat lokal. Kebiasaan, perjanjian yang disepakati oleh banyak pihak, atau adat lokal biasanya merupakan contoh aktivitas yang umum.

2. Pengungkapan Melalui Laman Perusahaan

Sama seperti pengungkapan konvensional, pengungkapan melalui laman resmi perusahaan juga melihat dari berbagai sisi. Saat ini, entitas telah menggunakan berbagai platform untuk mengkomunikasikan program *CSR* mereka. Setidaknya ada tiga prosedur utama yang digunakan dalam mengkomunikasikan *CSR*, yaitu laporan sosial (*social report*), melalui laman (*website*) perusahaan dan dengan iklan. Berbeda dengan yang konvensional, untuk pengungkapan melalui laman resmi lebih universal agar para pencari informasi lebih mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan hanya melalui media internet dan menelusuri melalui mesin pencari modern (Google) para pencari informasi dapat mengakses dan menelusuri informasi dari berbagai sumber yang ingin di telusuri contohnya untuk melihat laman resmi perusahaan sebagai penelitian dan data.

2.3 Tujuan Perusahaan Melakukan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Resturiyani, 2012) menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan *CSR* agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan.

1. Tanggung jawab ekonomis, motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.

2. Tanggung jawab legal, dalam hal ini perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan.
4. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsibility*".

Bisnis harus mengintegrasikan empat (4) poin *CSR* ini. Karena laba menunjukkan kesuksesan bisnis, banyak orang percaya bahwa itu harus diutamakan. Namun, keberhasilan entitas untuk menggapai keuntungan memerlukan kepedulian sosial dan penegakan hukum. Karena masyarakat memainkan peran penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan, sebaik-baiknya kegiatan yang menghasilkan keuntungan harus dihubungkan dengan pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan masyarakat sekitar. *CSR* harus memenuhi undang-undang setiap tahun. Ini bukan lagi hanya kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan dana.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk penelitian saat ini untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru. Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1 | Crista Fianica Wulolo dan Isna Putri Rahmawati (2017) | Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 (2017) | Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata kuantitas pengungkapan <i>CSR</i> perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2014-2015 adalah 52%. |
| 2 | Ati Harmoni (2016) | Pemanfaatan Laman Resmi Sebagai Media Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ <i>CSR</i> Pada Perusahaan Di Indonesia (2016) | Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada laman resminya, Semen Gresik dan Indocement telah berupaya menyampaikan semua isu terkait <i>CSR</i> , kecuali etika perusahaan. |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Ati Harmoni, Marliza Ganefi dan Hanum Putri Permatasari (2016) | Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi <i>CSR</i> Oleh Perusahaan LQ 45 Di Indonesia (2016) | Berdasarkan hasil penelitian bahwa Twitter adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh perusahaan LQ 45, diikuti oleh Facebook dan YouTube. Perusahaan yang menggunakan media sosial biasanya menggunakannya untuk berbagi, menunjukkan diri, dan berbicara. |
| 4 | Nuraini Sari | Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam | Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedua perusahaan sudah mengungkapkan GRI 3.1 dengan baik |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk | |
|--|--|--|--|

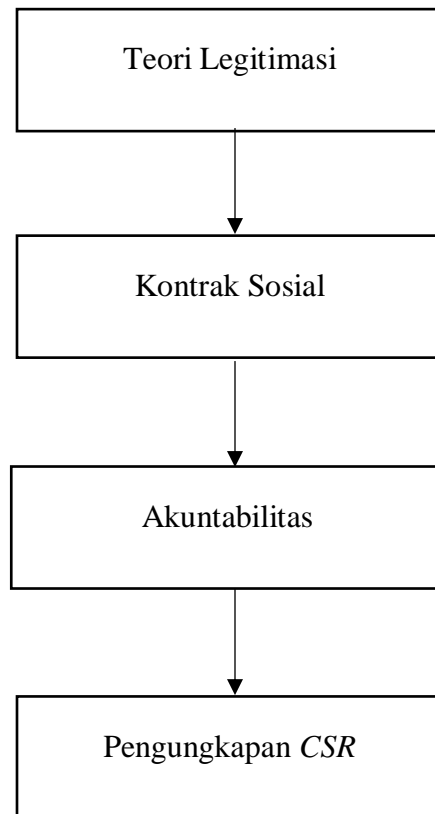
Sumber: Review berbagai referensi tahun 2021.

2.5 Kerangka Konseptual

CSR adalah tuntutan alami entitas untuk "membersihkan" laba besar. Semua orang tahu bahwa metode perusahaan untuk menghasilkan uang terkadang menguntungkan pihak lain, baik secara tidak disengaja maupun secara disengaja. Dianggap sebagai tuntutan alamiah, *CSR* adalah hasil dari keputusan dan tindakan perusahaan. Karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk memperbaiki masyarakat yang terkena dampak keputusan tersebut (Prastowo dan Huda, 2011:17).

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut *GRI (Global Reporting Initiative)* terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi langsung, aspek kehadiran pasar, aspek dampak tidak langsung dan aspek praktik pengadaan. Selanjutnya kinerja lingkungan meliputi aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, dan aspek transportasi. Untuk kinerja sosial meliputi kepegawaian, pelatihan dan pendidikan, pekerja anak, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian dan hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan serta pemasaran dan pelabelan.

Dalam kinerja ekonomi, perusahaan bertanggung jawab atas laba yang dihasilkan sebagai pondasi perusahaan agar memiliki nilai tambah ekonomi sebagai syarat perusahaan akan terus bertahan hidup (*survive*). Dalam kinerja lingkungan, perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar sebagai akibat dari kinerja perusahaan karena perusahaan dan lingkungannya merupakan hubungan sebab akibat dimana jika entitas melestarikan alam maka alam akan memberikan manfaat kepada entitas. Selanjutnya untuk kinerja sosial, perusahaan bertanggung jawab terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar tidak ada ketimpangan dalam berhubungan kemasyarakatan. Jika ketiga tanggungjawab tersebut terpenuhi, maka besar kemungkinan pengungkapan *CSR* akan berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti di dalamnya. Berikut adalah kerangka konseptual yang dibuat peneliti dalam mengungkapkan *CSR*.



Sumber: Gambar olahan peneliti tahun 2021

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasar pada ciri atau kategoris atau karakteristik yang dapat diamati dari apa yang sedang didefinisikan dan dapat diuji kebenarannya. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar kesesuaian pengungkapan *CSR* pada laman resmi perusahaan anggota indeks *ESG Leaders*.

3.1.1 Luas Pengungkapan *CSR*

Pengungkapan *CSR* menjadi kewajiban perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, termasuk dampak lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, yang kemudian diatur dalam perundang-undangan.. Maka dari itu sangat penting adanya pelaporan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada dasarnya, pengungkapan *CSR* sangat penting untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima oleh para *stakeholder* terkait dengan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan khususnya masyarakat sekitar perusahaan.

3.1.2 Kategori Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah hasil dari tindakan serta sikap seseorang atau entitas dalam mencapai keberhasilan dan keuntungan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Rincian aspek penelitian adalah kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak tidak langsung, dan praktik pengadaan.

3.1.3 Kategori Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan sebuah lingkungan yang baik, sehat dan terjaga. Rincian aspek penelitian adalah material, energi, air dan efluen, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, kepatuhan lingkungan, transportasi.

3.1.4 Kategori Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial selain dari melakukan kegiatan operasional utamanya yaitu mencari keuntungan. Rincian aspek penelitian adalah kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, pekerja anak, praktik keamanan, hak adat, hak asasi manusia, masyarakat lokal, asesmen pemasok, kebijakan publik, pemasaran dan pelabelan, kepatuhan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti di sini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka yang menggunakan teknik konten analisis sebagai penekanan makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan sekumpulan informasi atau kenyataan yang dibentuk oleh kata-kata, kalimat, simbol, dan angka, dokumen dan lainnya. Sumber data adalah subyek di mana data didapatkan sebagai sumber kenyataan yang ada untuk menyusun suatu pendapat dalam penelitian.

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang dikuantitatifkan digunakan dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2014) data kualitatif dapat berupa kata, skema, atau gambar. Data kuantitatif merupakan data yang dihitung langsung sebagai angka. Jadi, data kualitatif yang dikuantitatifkan merupakan data yang berbentuk kata, skema, gambar dan lainnya yang dapat dihitung sebagai angka.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari laman resmi (*website*) perusahaan anggota Indeks *ESG Leaders* yang berupa data primer. Menurut (Yudaruddin, 2014:13) data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama. Yang dimaksud data dari pihak pertama adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumentasi adalah proses pengolahan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen, dalam hal ini data yang dikumpulkan melalui situs web resmi perusahaan anggota indeks *ESG Leaders*.

3.4 Alat Analisis

Peneliti menggunakan Standar *GRI* untuk menganalisis data. Hasil penelitian akan disajikan sebagai tabel dengan skala *Likert* yang digunakan untuk indeks *Global Reporting Initiative* (digambarkan dengan angka 0-4). Tujuan dari tabel ini adalah untuk menunjukkan perusahaan mana yang menyajikan laporan *CSR* secara rinci dan menyeluruh. Selain tabel, penjelasan juga akan diberikan dalam bentuk

paragraf yang mencakup kesimpulan dari tabel untuk masing-masing indikator. Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan untuk memberikan skor penilaian terhadap indikator pengungkapan *CSR* yang digunakan oleh entitas yang tercatat di BEI sebagai anggota Indeks *ESG Leaders*. Standar pengungkapan yang disesuaikan dengan kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative* digunakan untuk memberikan skor, yang didasarkan pada tingkat informasi yang disampaikan dalam laporan *CSR* perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk memberikan nilai tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Skala *Likert* untuk indikator pengungkapan *CSR*

| Nilai | Penjelasan |
|-------|---|
| 0 | Entitas tidak memberikan uraian indikator. |
| 1 | Entitas hanya menyebutkan indikator tanpa adanya uraian. |
| 2 | Entitas menyebutkan indikator dan uraian secara singkat. |
| 3 | Entitas menyebutkan indikator dan memberikan uraian dengan beberapa detail dan rincian. |
| 4 | Entitas menjelaskan indikator secara lengkap dan rinci. |

Sumber: (Sari, 2014)

Ulasan dimulai dengan mengamati secara umum melalui laman resmi entitas anggota Indeks *ESG Leaders* tahun 2023. Kemudian data pendukung melalui laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) tahun 2023 entitas anggota Indeks *ESG Leaders*. Dari informasi yang didapatkan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah entitas anggota Indeks *ESG Leaders* yang terdaftar di BEI telah memaparkan indikator yang ada pada Standar *GRI* yaitu untuk indikator kategori kinerja ekonomi, indikator kategori kinerja lingkungan, dan indikator kategori kinerja sosial. Analisis tersebut akan dikelompokkan dengan menggunakan skala

Likert. Pembahasan diakhiri dengan mengambil kesimpulan mengenai tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di situs web resmi perusahaan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan anggota Indeks ESG Leaders dengan mempertimbangkan setiap indikator kinerja yang tercantum dalam Standar *Global Reporting Initiative (GRI)*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan anggota indeks *ESG Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Indeks *ESG Leaders* ini masuk ke dalam tingkatan *Tematik Indeks* yang secara khusus mempraktikkan *ESG* di dalamnya. Indeks *ESG Leaders* merupakan indeks terbaru yang diterbitkan oleh BEI melalui pengumuman Bursa No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020 per tanggal 8 Desember 2020.

Dari informasi yang diterbitkan di www.idx.co.id, indeks *IDX ESG Leaders* adalah indeks yang mencakup tiga puluh (30) saham yang memiliki penilaian *ESG* yang positif. Tujuan indeks ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja harga beberapa saham yang memenuhi penilaian *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* yang positif, tidak pernah berkaitan dengan konflik yang substansial, memiliki likuiditas transaksi yang baik, dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dari 30 perusahaan yang terdaftar, 5 diantaranya diambil oleh peneliti untuk dijadikan sample penelitian yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Alasan peneliti mengambil kelima sample perusahaan tersebut Karena kelima sample tersebut sudah mewakili dari masing masing jenis perusahaan yang ada pada indeks *ESG Leaders* yang berjumlah 30 perusahaan. Untuk Ace Hardware Indonesia Tbk mewakili jenis perusahaan dagang (ritel),

untuk Perusahaan Gas Negara Tbk mewakili jenis perusahaan manufaktur, serta Bank BCA, BNI , dan Mandiri mewakili jenis perusahaan jasa (keuangan).

4.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang dimaksudkan untuk menghasilkan informasi bermanfaat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang cara menyelesaikan masalah. Kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah tiga kategori yang dipilih oleh peneliti untuk dievaluasi.

4.2.1 Analisis Kategori Kinerja Ekonomi

Berdasarkan Standar *GRI* 2016 ada 4 aspek yang harus dilampirkan pada kategori kinerja ekonomi yaitu aspek kinerja ekonomi, aspek kehadiran pasar, aspek dampak tidak langsung, dan aspek praktik pengadaan. Dari keempat aspek tersebut masing-masing memiliki kode poin. Untuk aspek kinerja ekonomi kode poinnya yaitu 201-1, 201-2, 201-3, 201-4, untuk aspek kinerja kehadiran pasar kode poinnya yaitu 202-1, 202-2, untuk aspek dampak tidak langsung kode poinnya yaitu 203-1, 203-2, dan untuk aspek praktik pengadaan kode poinnya yaitu 204-1. Berikut tabel 4.1 dan 4.2 untuk kategori kinerja ekonomi.

Tabel 4.1 Pelaporan Indikator Kategori Kinerja Ekonomi

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Aspek kinerja ekonomi | 201-1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | | 201-2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 201-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 201-4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Aspek keberadaan pasar | 202-1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 202-2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Aspek dampak ekonomi tidak langsung | 203-1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 203-2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | Aspek praktik pengadaan | 204-1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Tabel 4.2 Tingkat Pelaporan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Ekonomi

| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 9 | 7 | 78% |
| PGAS | 9 | 7 | 78% |
| BBCA | 9 | 7 | 78% |
| BBNI | 9 | 8 | 89% |
| BMRI | 9 | 7 | 78% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

1. Ace Hardware Indonesia Tbk mengungkapkan indikator kategori kinerja ekonomi dengan menyebutkan dan menjelaskan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (201-1), serta implikasi finansial dan resiko dan peluang lain yang disebabkan oleh perubahan iklim (201-2), tetapi tidak memberikan penjelasan yang mendalam tentang dampak ekonomi langsung yang signifikan (203-2).

2. Perusahaan Gas Negara Tbk tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang indikator kategori kinerja ekonomi saat mengungkapkan proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal (202-1), dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan (203-2), dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal (204-1).
3. Dalam pengungkapan indikator kategori kinerja ekonomi, Bank Central Asia Tbk kurang merincikan secara detail terkait dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan (203-2) dan juga tidak ada penjelasan yang detail tentang proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal (204-1).
4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak memberikan informasi yang cukup tentang bantuan finansial yang diberikan pemerintah (201-4) dan efek ekonomi tidak langsung yang signifikan (203-2).
5. Dalam pengungkapan indikator kategori kinerja ekonomi, Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang menjelaskan secara detail terkait proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal (204-1).

Dalam laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2020, Ace Hardware Indonesia Tbk dan tiga perusahaan lainnya, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bank Central Asia Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyatakan bahwa perusahaan tidak pernah menerima bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah (201-4). Dari semua indikator yang diteliti pada kategori kinerja ekonomi, hanya satu indikator yang tidak dilaporkan atau dijelaskan sama sekali oleh seluruh perusahaan.

4.2.2 Analisis Kategori Kinerja Lingkungan

Berdasarkan Standar *GRI* 2016 ada 6 aspek yang harus dilampirkan pada kategori kinerja lingkungan yaitu aspek material, aspek energi, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, aspek air limbah (efluen) dan limbah, dan aspek kepatuhan lingkungan. Dari keenam aspek tersebut masing-masing memiliki kode poin. Untuk aspek material kode poinnya yaitu 301-1, 301-2, 301-3, untuk aspek energi kode poinnya yaitu 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, untuk aspek keanekaragaman hayati kode poinnya yaitu 304-1, 304-2, 304-3, 304-4, untuk aspek emisi kode poinnya yaitu 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7, untuk aspek air limbah (efluen) dan limbah kode poinnya yaitu 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 306-6, dan untuk aspek kepatuhan lingkungan kode poinnya yaitu 307-1. Berikut adalah tabel 4.3 dan 4.4 untuk kategori kinerja lingkungan.

Tabel 4.3 Pelaporan Indikator Kategori Kinerja Lingkungan

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|--------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Material | 301-1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 301-2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 301-3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Energi | 302-1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | | 302-2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Keneka Ragaman Hayati | 304-1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | | 304-2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 304-3 | 0 | 3 | 4 | 4 | 0 |
| | | 304-4 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| 4 | Emisi | 305-1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | | 305-2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| | | 305-3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-7 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Air Limbah (Efluen) Dan Limbah | 306-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 306-2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| | | 306-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-6 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| 6 | Kepatuhan Lingkungan | 307-1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Tabel 4.4 Tingkat Pelaporan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Lingkungan

| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 26 | 24 | 92% |
| PGAS | 26 | 25 | 96% |
| BBCA | 26 | 26 | 100% |
| BBNI | 26 | 26 | 100% |
| BMRI | 26 | 24 | 92% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Indikator kinerja kategori lingkungan merupakan salah satu indikator fundamental yang harus diungkapkan oleh kelima perusahaan di atas. Hal ini dikarenakan pada indikator ini terdapat paling banyak hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar operasi perusahaan. Terbukti bahwa tiga dari lima perusahaan yang diteliti yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak menginformasikan terkait spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi (304-4) dan juga dua dari lima perusahaan tidak menginformasikan tentang habitat yang dilindungi atau direstorasi (304-3) yaitu Ace Hardware Indonesian Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4.2.3 Analisis Kategori Kinerja Sosial

Menurut Standar *GRI* 2016, ada sebelas aspek yang harus disertakan dalam kategori kinerja sosial: kepegawaian, pelatihan dan pendidikan, pekerja anak, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, dan pemasaran dan labelan. Dari kesebelas aspek tersebut masing-masing memiliki kode poin. Untuk aspek kepegawaian kode poinnya yaitu 401-1, 401-2, 401-3, untuk aspek pelatihan dan pendidikan kode poinnya yaitu 404-1, 404-2, 404-3, untuk aspek pekerja anak kode poinnya yaitu 408-1, untuk aspek praktik keamanan kode poinnya yaitu 410-1, untuk aspek hak-hak masyarakat adat kode poinnya yaitu 411-1, untuk aspek penilaian hak asasi manusia kode poinnya yaitu 412-1, 412-2, 412-3, untuk aspek masyarakat lokal kode poinnya yaitu 413-

1, 413-2, untuk aspek penilaian sosial pemasok kode poinnya yaitu 414-1, 414-2, untuk aspek kebijakan publik kode poinnya yaitu 415-1, untuk aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan kode poinnya yaitu 416-1, 416-2, dan untuk aspek pemasaran dan pelabelan kode poinnya yaitu 417-1, 417-2, 417-3. Berikut adalah tabel 4.5 dan 4.6 untuk kategori kinerja sosial.

Tabel 4.5 Pelaporan Indikator Kategori Kinerja Sosial

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Kepegawaian | 401-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 401-2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| | | 401-3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | Pelatihan Dan Pendidikan | 404-1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 403-2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| | | 404-3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Pekerja Anak | 408-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Prakti Keamanan | 410-1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 5 | Hak-Hak Masyarakat Adat | 411-1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Penilaian Hak Asasi Manusia | 412-1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| | | 412-2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| | | 412-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Masyarakat Lokal | 413-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 413-2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | Penilaian Sosial Pemasok | 414-1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 414-2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Kebijakan Publik | 415-1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan | 416-1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| | | 416-2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | Pemasaran Dan Pelabelan | 417-1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| | | 417-2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 417-3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Tabel 4.6 Tingkat Pelaporan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Sosial

| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 22 | 18 | 82% |
| PGAS | 22 | 19 | 86% |
| BBCA | 22 | 20 | 91% |
| BBNI | 22 | 20 | 91% |
| BMRI | 22 | 20 | 91% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Indikator kinerja kategori sosial merupakan indikator yang juga harus selalu dilaporkan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawabnya. Sama dengan dua indikator sebelumnya yaitu indikator kinerja kategori ekonomi dan indikator kinerja kategori lingkungan, indikator kinerja kategori sosial juga harus diungkapkan secara transparansi agar para pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya bisa berkontribusi dengan maksimal sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Dari dua puluh dua (22) aspek yang dianalisis, ada dua aspek yang sama sekali tidak diungkapkan oleh kelima perusahaan di atas yaitu operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak (408-1) serta kontrak investasi dan perjanjian penting yang mengandung klausul hak asasi manusia atau yang telah melewati penyaringan hak asasi manusia (412-3). Adapun satu aspek yang sangat kurang dalam pengungkapannya oleh kelima perusahaan di atas yaitu aspek persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier (404-3).

Dari kelima perusahaan di atas, Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan perusahaan Indeks *ESG Leaders* yang paling kurang dalam pengungkapan kinerja

kategori sosial dibandingkan ke empat perusahaan yang lain. Terbukti dari dua puluh dua (22) aspek yang dianalisis hanya delapan belas (18) yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut dengan persentase 81,8%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kategori Kinerja Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya untuk kategori kinerja ekonomi dari 5 perusahaan yang menjadi sample yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaporkan kegiatan perusahaannya dibidang kategori kinerja ekonomi. Terbukti dari persentase rata-rata 5 perusahaan yang dianalisis yaitu mencapai 80,2% dari 100%. Hal ini sudah sejalan dengan teori Legitimasi yang menjelaskan bahwa jika terdapat ketidaksielarasan sistem dan nilai perusahaan terhadap kinerja ekonomi maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dibidang ekonomi. Hal ini juga telah sejalan dengan penelitian terdahulu dari Harmoni (2016).

4.3.2 Analisis Kategori Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kategori kinerja lingkungan merupakan salah satu pengungkapan yang paling fundamental karena dari kegiatan perusahaan dibidang lingkungan sangat berdampak terhadap keberlangsungan hidup orang banyak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, kelima perusahaan

sudah mengungkapkan kategori kinerja lingkungan. Dibuktikan dari rata-rata persentase kelima perusahaan tersebut yaitu sebesar 96% dari 100%. Persentase dari kategori kinerja lingkungan ini merupakan yang tertinggi dibanding dua kategori kinerja lain. Hal ini telah sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungannya. Penelitian terdahulu dari Harmoni (2016) juga telah sejalan dengan apa yang telah dianalisis oleh peneliti.

4.3.3 Analisis Kategori Kinerja Sosial

Pengungkapan kategori kinerja sosial merupakan pengungkapan yang paling banyak aspek untuk dianalisis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, kelima perusahaan juga telah mengungkapkan kategori kinerja sosial. Untuk rata-rata persentase kelima perusahaan tersebut yaitu sebesar 88,2% dari 100%. Hal ini juga telah sejalan dengan teori legitimasi terkait dengan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang menyatakan bahwa agar diterima oleh masyarakat dengan begitu perusahaan harus mengungkapkan kegiatan sosialnya agar menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini telah senyalir dengan penelitian terdahulu dari Harmoni (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Pengungkapan Kategori Kinerja Ekonomi dari lima perusahaan anggota indeks ESG Leaders yang telah dianalisis yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) persentase rata-rata dari kelima sample mencapai 80,2% dari 100%. Untuk aspek yang paling banyak diungkapkan dan nilainya paling tinggi yaitu aspek dampak ekonomi tidak langsung dengan kode 203-1 (investasi infrastruktur dan dukungan layanan). Untuk aspek yang paling sedikit diungkapkan dan nilainya paling rendah yaitu aspek kinerja ekonomi dengan kode 201-3 (kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya).
2. Pengungkapan Kategori Kinerja Lingkungan menjadi pengungkapan yang paling tinggi rata-rata persentasenya dibandingkan dua pengungkapan kategori lainnya. Dari lima sample yang telah dianalisis persentase rata-rata dari kelima sample tersebut yaitu mencapai 96% dari 100%. Untuk aspek yang paling banyak diungkapkan dan nilainya paling tinggi yaitu aspek energi dengan kode 302-1 (konsumsi energi dalam organisasi). Untuk aspek yang paling sedikit diungkapkan dan nilainya paling rendah yaitu aspek keanekaragaman hayati dengan kode 304-4

(spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi).

3. Pengungkapan Kategori Kinerja Sosial menjadi pengungkapan yang paling banyak menggunakan poin aspek yaitu ada 22 poin. Dari lima sample yang telah dianalisis persentase rata-rata kelimanya yaitu mencapai 88,2% dari 100%. Untuk aspek yang paling banyak diungkapkan dan nilainya paling tinggi yaitu aspek pemasaran dan pelabelan dengan kode 417-1 (persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa). Aspek penilaian hak asasi manusia dengan kode 412-3, yang mencakup kesepakatan dan kontrak investasi penting yang memasukkan dukungan-dukungan hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia, adalah yang paling sedikit dibahas dan memiliki nilai paling rendah.

5.2 Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilangsungkan terdapat saran yang bisa dipertimbangkan. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap perusahaan indeks *ESG Leaders* yaitu hanya dari tahun terbaru yaitu tahun 2023 dengan beberapa penyaringan sampel serta menghasilkan sampel yang juga terbatas yaitu 5 perusahaan, sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar menambah variasi sampel perusahaan yang tercatat pada BEI serta diiringi jangka waktu yang tidak sama ataupun durasi yang lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaannya dalam pengungkapan *CSR* agar lebih transparansi lagi kedepannya karena hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi banyak pihak yaitu perusahaan itu sendiri, stakeholder, masyarakat dan lingkungannya serta para investor.
2. Bagi investor, diharapkan mampu menjadikan pembelajaran dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan *ESG* (*Environmental, Social and Governance*) agar mampu bersaing dengan sehat di masa depan tanpa adanya konflik kepada pihak lainnya.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan mampu menjadi sosial control terhadap berbagai kebijakan yang diambil oleh perusahaan dan investor agar dampak yang diterima tidak menyebabkan konflik bagi pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2), 6–10.
- Harmoni, A., Ganefi, M., & Permatasari, H. P. (2016). Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi CSR Oleh Perusahaan LQ 45 Di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016*, 49–53.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Nurjanah, Suwatno, & Damayanti, W. (2017). Komunikasi Corporate Social Responsibility Pada Official Website Perusahaan Badan Usaha Milik. *Aspikom*, 3(2), 311–325.
- Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pujiasih. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rachman, N. M., Wicaksana, E., & Efendi, A. (2011). *rachman.pdf*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resturiyani, N. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*. Universitas Pasundan.
- Sari, N. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527–536.
- Sudaryanto. (2011). *Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Yanti, F., & Rasmini, N. K. (2015). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Cannibals with Forks : the Triple Bottom Line of 21st Century Business , konvensional yang pada dasarnya menolak mel. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 499–512.
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Yogyakarta: Interpena.
- Yudarwati, G. A. (2015). The Indonesian Bank Websites' Interactivity for Corporate Social Responsibility Communication. *Ilmu Komunikasi*, 12(2), 213–234.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Ekonomi

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Aspek kinerja ekonomi | 201-1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | | 201-2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 201-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 201-4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | Aspek keberadaan pasar | 202-1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 202-2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Aspek dampak ekonomi tidak langsung | 203-1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 203-2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | Aspek praktik pengadaan | 204-1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 2 Persentase Pengungkapan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Ekonomi

| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 9 | 7 | 78% |
| PGAS | 9 | 7 | 78% |
| BBCA | 9 | 7 | 78% |
| BBNI | 9 | 8 | 89% |
| BMRI | 9 | 7 | 78% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 3 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Lingkungan

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|--------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Material | 301-1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 301-2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 301-3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Energi | 302-1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | | 302-2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 302-5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Keneka Ragaman Hayati | 304-1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | | 304-2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 304-3 | 0 | 3 | 4 | 4 | 0 |
| | | 304-4 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| 4 | Emisi | 305-1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | | 305-2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| | | 305-3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 305-7 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Air Limbah (Efluen) Dan Limbah | 306-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 306-2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| | | 306-4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 306-6 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| 6 | Kepatuhan Lingkungan | 307-1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 4 Persentase Pengungkapan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Lingkungan

| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 26 | 24 | 92% |
| PGAS | 26 | 25 | 96% |
| BBCA | 26 | 26 | 100% |
| BBNI | 26 | 26 | 100% |
| BMRI | 26 | 24 | 92% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 5 Pengungkapan Indikator Kategori Kinerja Sosial

| No | Aspek | Kode | Kode Saham Emiten | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|-------------------|------|------|------|------|
| | | | ACES | PGAS | BBCA | BBNI | BMRI |
| 1 | Kepegawaian | 401-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 401-2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| | | 401-3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | Pelatihan Dan Pendidikan | 404-1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 403-2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| | | 404-3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Pekerja Anak | 408-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Prakti Keamanan | 410-1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 5 | Hak-Hak Masyarakat Adat | 411-1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Penilaian Hak Asasi Manusia | 412-1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| | | 412-2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| | | 412-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Masyarakat Lokal | 413-1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | | 413-2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | Penilaian Sosial Pemasok | 414-1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| | | 414-2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Kebijakan Publik | 415-1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan | 416-1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| | | 416-2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | Pemasaran Dan Pelabelan | 417-1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| | | 417-2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | | 417-3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |






Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 6 Persentase Pengungkapan Setiap Aspek Dalam Indikator Kinerja Sosial




| Kode Saham | Pengungkapan | Total | % Pengungkapan |
|------------|--------------|--------------|----------------|
| Perusahaan | maksimal | pengungkapan | |
| ACES | 22 | 18 | 82% |
| PGAS | 22 | 19 | 86% |
| BBCA | 22 | 20 | 91% |
| BBNI | 22 | 20 | 91% |
| BMRI | 22 | 20 | 91% |

Sumber: data olahan peneliti tahun 2023

Lampiran 7 Data Kategori Kinerja Ekonomi Ace Hardware Indonesia Tbk

| Kode aspek | Kategori kinerja ekonomi | ACES |
|------------|--|------|
| 201-1 |  <p>Perseroan merekrut karyawan termasuk putra daerah dan memberikan kompensasi dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR).</p> | 2 |
| 201-2 |  <p>Perseroan menyediakan <i>eco-product</i>, melakukan inisiatif dan kampanye ramah lingkungan untuk karyawan (pemisahan sampah kantor, kegiatan pengurangan kertas, dan sebagainya).</p> | 3 |
| 201-3 | | 0 |
| 201-4 | | 0 |
| 202-1 |  <p>Perseroan memberikan remunerasi yang lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk karyawan <i>entry-level</i>.</p> | 3 |
| 202-2 | <p>plastik yang dapat di daur ulang, Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga melakukan pengolahan dengan melibatkan UKM sehingga menghasilkan komoditi baru yang dapat dijual kembali, sehingga prinsip dasar <i>circular economy</i> dapat berjalan.</p> | 3 |
| 203-1 |  <p>Perseroan melakukan inovasi dalam menyediakan moda belanja dengan tidak hanya terbatas pada belanja <i>offline</i>, tetapi juga menyediakan situs belanja <i>online</i> yaitu ruparupa.com, ACE Online, platform <i>marketplace</i> dan aplikasi interaktif MISS ACE.</p> | 3 |
| 203-2 |  <p>Di tahun 2022, Perseroan bekerja sama untuk melakukan program keberlanjutan dengan berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi nirlaba, mitra bisnis, pelanggan, dan masyarakat.</p> | 2 |
| 204-1 | <p>Perseroan memiliki sub unit usaha Pendopo yang hadir di gerai ACE. Pendopo menawarkan produk lokal modern yang mengedepankan ciri khas budaya Indonesia. Lebih dari 200 UMKM yang telah menjadi mitra Pendopo bekerjasama menghadirkan produk lokal yang berkualitas dan berkomitmen untuk melestarikan budaya Indonesia.</p> | 3 |

Lampiran 8 Data Kategori Kinerja Lingkungan Ace Hardware Indonesia Tbk

| Kode Aspek | Data kategori Kinerja Lingkungan | ACES | | | | | | | | | |
|--|--|--|----------------|------|-----------------------|------------------------|------|------------|-------------------------------|-------|---|
| 301-1 | <p>Perseroan terus mengupayakan efisiensi penggunaan listrik, air dan emisi. Konsumsi listrik secara total meningkat dari 44,8 juta kWh pada 2021 menjadi 46,1 juta kWh pada 2022. Selain itu, penggunaan air juga mengalami peningkatan dari 104,6 ribu m³ pada 2021 menjadi 109,2 ribu m³ pada 2022. Hal tersebut dikarenakan penambahan jumlah operasional gerai di tahun 2022.</p> | 3 | | | | | | | | | |
| 301-2 | <p>Material yang Ramah Lingkungan</p> <p>Perseroan mengupayakan penggunaan material yang ramah lingkungan di dalam area lingkungan kerja, baik di kantor pusat dan juga secara logistik.</p> <p>Kantor Pusat Head Office</p>  <p>Manajemen limbah (pemisahan sampah organik, anorganik, plastik, kertas, dan residu)^[306-2]</p> | 4 | | | | | | | | | |
| 301-3 |  <p>Melakukan program pembenahan yaitu program hemat energi dengan mengganti lampu regular dengan lampu LED. ^[302-4]</p> <p>Conduct revamping program, which is an energy saving program by replacing regular lighting with LED lighting. ^[302-4]</p> | 3 | | | | | | | | | |
| 302-1 | <p>Jumlah dan Intensitas Konsumsi Energi ^{[302-1] [302-3] [CG-MR-130a.1]} Amount and Intensity of Energy Consumption^{[302-1] [302-3] [CG-MR-130a.1]}</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pemakalan Energi Energy Consumption</th> <th>Satuan Unit</th> <th>2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Listrik Electricity</td> <td>juta kWh million kWh</td> <td>46,1</td> </tr> <tr> <td>BBM Fuel</td> <td>ribuan liter thousand litre</td> <td>400.0</td> </tr> </tbody> </table> | Pemakalan Energi Energy Consumption | Satuan Unit | 2022 | Listrik Electricity | juta kWh million kWh | 46,1 | BBM Fuel | ribuan liter thousand litre | 400.0 | 4 |
| Pemakalan Energi Energy Consumption | Satuan Unit | 2022 | | | | | | | | | |
| Listrik Electricity | juta kWh million kWh | 46,1 | | | | | | | | | |
| BBM Fuel | ribuan liter thousand litre | 400.0 | | | | | | | | | |
| 302-2 |  <p>Memperhatikan kualitas pengemudi <i>delivery</i>, berapa lama pengemudi harus istirahat. Hal ini berlaku untuk pengemudi pihak internal. Selain itu, waktu <i>delivery</i> juga sudah memperhitungkan waktu istirahat tersebut. ^[302-4]</p> | 3 | | | | | | | | | |

| 302-3 | <p>Jumlah dan Intensitas Konsumsi Energi ^{[302-1] [302-3] [CG-MR-130a.1]} <i>Amount and Intensity of Energy Consumption</i> ^{[302-1] [302-3] [CG-MR-130a.1]}</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pemakaian Energi <i>Energy Consumption</i></th> <th>Satuan <i>Unit</i></th> <th>2022</th> <th>2021</th> <th>2020</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Listrik <i>Electricity</i></td> <td>juta kWh <i>million kWh</i></td> <td>46,1</td> <td>44,8</td> <td>47,2</td> </tr> <tr> <td>BBM <i>Fuel</i></td> <td>ribuan liter <i>thousand litre</i></td> <td>400.0</td> <td>400.0</td> <td>400,7</td> </tr> </tbody> </table> | Pemakaian Energi <i>Energy Consumption</i> | Satuan <i>Unit</i> | 2022 | 2021 | 2020 | Listrik <i>Electricity</i> | juta kWh <i>million kWh</i> | 46,1 | 44,8 | 47,2 | BBM <i>Fuel</i> | ribuan liter <i>thousand litre</i> | 400.0 | 400.0 | 400,7 | 3 |
|---|--|---|-----------------------|-------|------|------|------------------------------|-------------------------------|------|------|------|-------------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|---|
| Pemakaian Energi <i>Energy Consumption</i> | Satuan <i>Unit</i> | 2022 | 2021 | 2020 | | | | | | | | | | | | | |
| Listrik <i>Electricity</i> | juta kWh <i>million kWh</i> | 46,1 | 44,8 | 47,2 | | | | | | | | | | | | | |
| BBM <i>Fuel</i> | ribuan liter <i>thousand litre</i> | 400.0 | 400.0 | 400,7 | | | | | | | | | | | | | |
| 302-4 | <p>Upaya Efisiensi Energi ^[302-4]</p> <p>Perseroan berupaya meningkatkan efisiensi energi dengan menggunakan lampu LED yang lebih ramah lingkungan dan hemat listrik. Lampu dan AC ruangan kerja dipadamkan secara otomatis setelah pukul 18.30 WIB sebagai upaya meningkatkan program penghematan energi di Gedung Kawan Lama.</p> | 3 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 302-5 |  <p>Mengoptimalkan angkutan dengan menghindari truk kosong kembali ke Distribution Center (DC). ^[302-4] <i>Optimize backhaul to avoid empty trucks returning to the Distribution Center (DC).</i> ^[302-4]</p> | 2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 304-1 |  <p>1 Optimalisasi pemanfaatan lahan</p> <p>Untuk setiap lahan yang digunakan seiring pertumbuhan toko ACE, kami melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan keterampilan dan pembukaan lapangan kerja.</p> | 2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 304-2 | <p>1.000 Bibit Pohon untuk Keraton Kacirebonan</p> <p>ACE menyerahkan 1.000 bibit pohon jambu biji kepada Keraton Kacirebonan dalam rangka mendukung Gerakan Sejuta Pohon Sedunia yang diperingati setiap 10 Januari.</p> | 2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 304-3 | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 304-4 | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 9 Data Kategori Kinerja Sosial Ace Hardware Indonesia Tbk

| Kode Aspek | Data kategori Kinerja Sosial | ACES |
|------------|--|------|
| 401-1 | <p>Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan proses rekrutmen yang transparan, adil dan setara bagi seluruh individu, sesuai prosedur dan peraturan yang telah ditentukan Perseroan. Perseroan memprioritaskan asas kesetaraan dengan tidak memandang perbedaan golongan, ras, suku, agama, gender dan kelas sosial dalam melakukan rekrutmen. Kebijakan ini tertuang melalui Kebijakan Perencanaan Karir (036/KLG/BPI&MS/KBJ/III/2019) dan SOPSS7.6.00 – Program Pengembangan Individu, yaitu manajemen SDM berdasarkan pada keadilan dan kesetaraan. ^[405-1]</p> | 3 |
| 401-2 | <p>Pada 2022, seluruh karyawan menerima imbalan di atas UMR^[SASB CG-MR-310.a]. Perseroan tidak membedakan remunerasi terhadap gender untuk level dan posisi yang sama. ^[202-1]</p> | 2 |
| 401-3 | <p>Untuk mendukung karyawan wanita berkarya, Perseroan memberikan hak cuti melahirkan sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2013 Pasal 82 tentang Ketenagakerjaan. Cuti ini tidak mengurangi cuti tahunan karyawan wanita. Karyawan pria juga mendapatkan cuti kelahiran anak dari istri sah selama 2 (dua) hari kerja. ^[401-3]</p> | 2 |